

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Kenaikan harga saham di pasar pasti akan memiliki dampak positif bagi perusahaan tersebut. *Image* perusahaan tentu dinilai memiliki prospek yang menjanjikan bagi para investor.

Ekspektasi investor terhadap nilai investasi sahamnya di perusahaan yang meliputi harga saham dan volume saham yang beredar berdasarkan harga pasar ekuitas dapat disebut juga sebagai nilai perusahaan. Apabila, harga saham dan jumlah saham yang beredar mengalami peningkatan maka akan berakibat pula terhadap tingkat pengembalian saham dengan nilai yang tinggi, sehingga mengindikasikan nilai perusahaan tersebut dimata investor pun meningkat (Gultom dan Syarif,2009).

Keberadaan dari nilai perusahaan memiliki peranan penting guna mengundang para investor yang ingin menginvestasikan saham ke perusahaan-perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi di mata investor

berarti memiliki kualitas kinerja keuangan yang baik dimana hal tersebut secara langsung dapat mewakili ekspektasi investor terhadap harga saham dan jumlah saham dikemudian hari ketika investor menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar bursa tentu berkompetisi untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya masing-masing agar memiliki daya jual yang tinggi bagi para investor. Tidak terkecuali, perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tentu juga berkompetisi meningkatkan nilai perusahaannya.

Beberapa peneliti terdahulu meneliti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu penelitian terdahulu menemukan bahwa struktur risiko keuangan dan *income smoothing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suranta dan Pratana, 2004). *Investment opportunity set dan leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Andri dan Hanung, 2008). *Earnings Management* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Herawaty, 2008).

Penelitian kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan indikator pengukuran *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan namun, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Erlangga dan Suryandari (2009) menemukan bahwa ROA berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun, hasil yang berbeda diperoleh Carningsih (2010) ROA terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan property dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2008. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Pratana (2004) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian yang dilakukan Sasongko dan Wulandari (2004) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga tidak mampu menggambarkan nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Asmara (2008) yang menemukan hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap kapitalisasi pasar dan nilai perusahaan (Tobin's Q). Dalam penelitian yang sama pula yang ditemukan hasil kesimpulan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kapitalisasi pasar dan nilai perusahaan (Tobin's Q).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan adanya variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan diantara keduanya. Oleh karena itu peneliti mencoba memasukkan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi yang dianggap dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Suatu perusahaan harus memiliki tanggung jawab yang dikenal dengan triple bottom lines, dimana artinya perusahaan harus bertanggung jawab atas keuangan, lingkungan, dan sosial. Di era masa kini, perusahaan sebagai entitas bisnis, harus memiliki etika berbisnis, dimana menyeimbangkan antara, *profit, people, and planet* (3P). Kepedulian terhadap bumi dapat diimplikasikan kepedulian terhadap lingkungan sekitar kegiatan operasional perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang dekat dengan lingkungan yang akan berdampak baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kinerja lingkungan dijadikan variabel moderasi karena kinerja lingkungan merupakan salah satu bagian dari 7 item tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yang menjadi penting untuk diperhatikan para *stakeholder* khususnya *shareholder* (Sembiring, 2005). Saat ini, perusahaan tidak lagi hanya mengutamakan profitabilitas dan tingkat pengembalian yang menjanjikan kepada para investor, tapi juga mengusahakan agar produk yang dihasilkan ramah lingkungan, sisa bahan produksi tidak membahayakan bagi lingkungan dan ekosistem terjaga disekitar kegiatan operasional baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan hasil penelitian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja) sebagai indikator kinerja lingkungan perusahaan. PROPER adalah program penilaian kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup sejak tahun 1995. Perusahaan yang memiliki kinerja

lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham (Almilia dan Wijayanto dalam Rustiarini, 2007).

Kinerja lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan terhadap kepedulian dengan lingkungan. Dalam UU Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007 Bab IV mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2008 dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009?
2. Apakah *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009?
3. Apakah kinerja lingkungan akan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009?
4. Apakah kinerja lingkungan akan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009?
5. Apakah kinerja lingkungan akan dapat mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang sejalan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, yakni :

1. Menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan dengan ROA dan ROE sebagai indikator pengukurannya terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia.
2. Menguji secara empiris hubungan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja perusahaan yakni *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan manufaktur karena ketidak konsistenan pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur tersebut.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak seperti peneliti dan pengguna hasil penelitian diantaranya pihak perusahaan, para investor, calon investor dan seluruh komponen *stakeholder*. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menemukan hasil mengenai adanya pengaruh variabel moderasi yang dalam penelitian

ini menggunakan PROPER dengan hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan, agar semakin bertanggung jawab atas *triple bottom lines*, tanggung jawab atas keuangan, lingkungan, dan sosial. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang dalam pengelolaanya berhubungan dekat dengan lingkungan seperti pemanfaatan sumber daya alam, pembuangan limbah dan sebagainya agar meningkatkan penataan perusahaan terhadap pengeolan lingkungan.
3. Bagi investor atau pun calon investor agar memperhatikan variabel moderasi yakni kinerja lingkungan yang dipublikasikan oleh Kementrian Lingkungan Hidup agar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi dengan baik. Perusahaan yang memiliki nilai diharapkan tidak hanya memiliki kinerja yang memberi keuntungan secara operasional, namun juga melihat perusahaan yang ramah lingkungan sehingga memiliki *image* positif bagi *stakeholder*.
4. Menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis berikutnya.